

Transkrip Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di GTM Jemaat Mandai :

4. Majelis GTM Jemaat Mandai

- e. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai LGBT yang sedang marak saat ini?

Pdt Katito, S.Th “maraknya tindakan LGBT saat ini secara tidak langsung mengancam kehidupan iman jemaat khususnya kalangan pemuda, karena tindakan LGBT merupakan tindakan yang menentang Allah, dan mengutuk keras perilaku LGBT tersebut.”

Pnt. Simon Petrus “marak LGBT seharusnya menjadi perhatian besar bagi gereja karena keberadaan kelompok LGBT sangat mengancam kehidupan jemaat khususnya kaum muda tidak hanya kehidupan beriman saja namun LGBT juga bisa mengancam kesehatan seseorang misalnya saja hubungan homoseksual dapat menyebabkan penyakit menular seksual contohnya penyakit HIV.”

Dkn. Murniati “bahwa maraknya tindakan LGBT saat ini harus menjadi perhatian bagi gereja dan orangtua, dimana orangtua juga harus mampu berperan aktif dalam mengontrol anak

mereka baik itu di rumah ataupun dalam pergaulan karena LGBT dapat merusak masa depan seseorang dampak dari tindakan LGBT juga bisa dilihat dalam kehidupan sosial baik itu di masyarakat maupun dalam jemaat karena sbanyak tanggapan mengenai LGBT bisa dipastikan bahwa orang yang kontra terhadap LGBT ini banyak dan kelompok LGBT kerap kali merasa tersisihkan bahkan tidak mendapat perhatian didalam kehidupan sehari-hari.

- f. Sebagai hamba Tuhan bagaimana cara kongkrit yang bapak/ibu lakukan untuk mencegah terjadinya tindakan LGBT ?

Pdt. Katito, S.Th berpendapat bahwa dalam menghadapimaraknya tindakan LGBT yang ada saat ini, maka cara untuk dapat terhindar dari tindakan LGBT tersebut. Pertama, pemuda gereja harus mampu menjaga diri dengan baik dimana pun mereka berada, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh perilaku yang negatif. Kedua, generasi muda gereja (pemuda) harus turut serta dalam pelayanan dalam gereja agar mampu membangun relasi yang kuat dengan Tuhan sehingga mampu menjaga diri dengan baik. Ketiga, pemuda harus pandai dalam memilih lingkungan dimana mereka bergaul, seperti yang dikatakan didalam Alkitab "pergaulan

yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik” karena lingkungan dimana kita bergaul juga mempengaruhi kehidupan kita.

Pnt. Simon Petrus berpendapat bahwa agar terhindar dari kelompok LGBT pemuda harus mampu menjaga diri dengan pandai dalam memilih pergaulan yang baik dan turut aktif dalam kegiatan rohani.

Selanjutnya Dkn. Murniati menjelaskan bahwa tindakan LGBT dapat dihindari dengan berpenampilan selayaknya gender kita, kemudian membangun relasi dengan Tuhan karena LGBT juga bisa diakibatkan oleh trauma masa lalu contohnya trauma dengan lawan jenis sehingga seseorang menjalin hubungan dengan sesama jenisnya.

Dari wawancara diatas dapat menyimpulkan bahwa keberadaan kelompok LGBT bagi majelis GTM Jemaat Mandai saat ini sangat mengancam kehidupan sptitualitas jemaat khususnya anak muda karena tindakan LGBT merupakan perilaku yang menentang kehendak Allah sehingga gereja dan orangtua harus pro aktif dalam mengontrol pergaulan anak-anak muda agar tidak terjerat dalam kelompok LGBT yang mampu merusak masa depan seseorang.

- g. Apakah edukasi mengenai seksualitas itu perlu dilakukan? Jika perlu, apa alasannya?

Menurut Pdt. Katito, S.Th, pendidikan mengenai seksualitas perlu untuk diberikan kepada generasi-generasi muda gereja salah satunya memberikan edukasi mengenai teologi seksualitas, agar generasi muda (pemuda) mengetahui bagaimana seksualitas yang benar yang diajarkan oleh firman Tuhan.

Sejalan dengan itu Pnt. Simon Petrus menjelaskan bahwa pemahaman mengenai teologi seksualitas harus dikembangkan oleh setiap gereja sehingga generasi muda tidak terjerumus kedalam kelompok LGBT.

Kemudian Dkn. Murniati menjelaskan bahwa pendidikan seksualitas harus diberikan sedini mungkin kepada anak-anak sehingga ketika dewasa anak-anak mampu menempatkan dirinya sesuai dengan gendernya.

- h. Apakah edukasi seksualitas ini telah diberikan oleh gereja?

Pdt. Katito, S.Th menjelaskan bahwa edukasi mengenai teologi seksualitas ini memang tidak secara terang-terangan diberikan kepada anak-anak, namun dalam kelas ketekisasi hal ini banyak

di singgung, dimana anak-anak di berikan penjelasan mengenai penciptaan manusia dimana Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai pasangan untuk saling melengkapi.

Kemudian Pnt. Simon Petrus juga menjelaskan bahwa edukasi mengenai teologi seksualitas ini memang tidak secara formal diberikan namun ini beberapa kali disinggung dalam diskusi-diskusi santai dengan pemuda dimana maraknya kelompok LGBT harus menjadi perhatian bagi anak muda sehingga bisa mengontrol diri dalam pergaulannya dan mempertegas kepada anak muda bahwa manusia harus memahami kodratnya, karena Allah menciptakan laki-laki dan perempuan, oleh sebab itu pasangan heteroseksual yang berkenan dihadapan Allah.

Selanjutnya Dkn. Murniati juga menambahkan bahwa edukasi ini jelas sangat diusahakan oleh gereja, gereja berusaha untuk hadir dan memperlengkapi anak muda dengan pemahaman mengenai teologi seksualitas sehingga anak-anak muda memahami jati dirinya. Namun dalam ruang lingkup GTM Mandai mungkin belum secara gamblang dalam memberikan edukasi ini secara formal, misalnya mengadakan seminar namun hal ini sudah beberapa kali dibicarakan namun dalam pembicaraan yang santai misalnya diskusi setelah ibadah

ataupun dalam pembelajaran dalam kelas katekisasi. Sehingga ini menjadi tugas besar bagi GTM Jemaat Mandai untuk mampu lebih intens memberikan edukasi mengenai seksualitas ini.

5. Pemuda GTM Jemaat Mandai

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai Maraknya Kelompok LGBT saat ini?

Adhe Putra Paipinan selaku wakil ketua pemuda di PPGTM Jemaat Mandai ia berpendapat bahwa fenomena LGBT merupakan suatu bentuk tindakan yang salah dan tidak patut untuk ditiru. Namun mereka tidak bisa menentang keberadaan kelompok LGBT itu sehingga salah satu bentuk upaya terhindar dari kelompok LGBT itu adalah dengan pandai dalam memilih lingkungan pergaulan.

Selanjutnya Ingrina Marthen selaku bendahara umum PPGTM Jemaat Mandai mengatakan bahwa fenomena LGBT adalah fenomena yang sudah tidak asing lagi dan jelas perilaku LGBT merupakan suatu tindakan yang salah, sehingga sebagai kelompok anak muda Kristen seharusnya dapat terhindar dari kelompok tersebut karena itu merupakan suatu bentuk dosa besar.

Kemudian Vaydel Dondan selaku ketua pemuda PPGTM Jemaat Mandai menjelaskan bahwa semakin berkembangnya zaman saat ini jelas memberikan berbagai dampak terhadap manusia salah satunya dalam orientasi seksual seseorang, menurutnya LGBT bukanlah suatu hal yang baru di masyarakat saat ini sehingga pemuda Kristen harus membekali diri dalam menghadapi berbagai ancaman saat ini salah satunya dengan keberadaan kelompok LGBT.

- b. Bagaimana anda menyingkapi jika dilingkungan anda ada yang masuk dalam kelompok LGBT?

Seorang pemuda yang tidak ingin disebutkan namanya mengatakan bahwa pernah memiliki teman yang ternyata adalah kelompok LGBT dan beberapa kali ditawarkan untuk sekedar mencoba melakukan tindakan tersebut, namun dengan tegas pemuda tersebut menolak dan meninggalkan lingkungan pergaulan itu.

Selanjutnya saudara Adhe Putra Paipinan menjelaskan bahwa jika ada seseorang atau kelompok LGBT dilingkungannya dengan tegas ia akan menjauhi lingkungan tersebut karena ia berpendapat bahwa pergaulan dapat memberikan dampak yang besar bagi diri seseorang.

Kemudian saudari Ingrina Mathen menjelaskan bahwa ketika mengetahui bahwa lingkungan kita akan memberikan dampak yang buruk bagi kita salah satunya jika terdapat kelompok LGBT seharusnya lingkungan itu harus dihindari namun bukan berarti membenci kelompok LGBT tersebut karena bagaimanapun itu seseorang memiliki hak atas dirinya tersebut salah satunya dalam seksualitasnya.

- c. Menurut anda apa yang penyebab seseorang terjerumus dalam Kelompok LGBT ?

Vaydel Dondan menjelaskan bahwa keintiman dengan Tuhan juga mampu menjadi upaya yang kongkrit agar terhindar dari perilaku LGBT tersebut contohnya dengan aktif dalam pelayanan dalam gereja karena itu mampu membentuk spritualitas seseorang.

Adhe Putra Paipinan menekankan bahwa tindakan LGBT itu bukan hanya karena dorongan biologis namun juga karena lingkungan. Untuk terhindar dari kelompok tersebut seseorang harus pandai dalam memilih lingkungan pergaulannya.

Selanjutnya Ingrina Marthen menjelaskan bahwa LGBT juga terjadi akibat stress atau trauma seseorang baik itu trauma

akibat masalah percintaannya atau pernah menjadi korban pelecehan entah itu dari orang terdekatnya atau orang lain. Oleh karena itu menjalin komunikasi dengan Tuhan adalah suatu hal yang mampu menguatkan seseorang sehingga tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak baik. Dapat di simpulkan bahwa LGBT juga dapat dipengaruhi akibat trauma depresi dan pergaulan terbukti dengan kesaksian seorang pemuda yang ditawarkan untuk coba masuk ke dalam kelompok LGBT tersebut, oleh karena itu setiap selektif dalam memilih teman adalah salah satu hal yang penting.

- d. Menurut anda bagaimana peran Gereja dan Orang Tua Dalam Memberikan Edukasi Mengenai Teologi Seksualitas?

Vaydel dondan menjelaskan bahwa edukasi mengenai teologi seksualitas ini memang tidak diberikan secara resmi, namun ini beberapa kali menjadi bahan diskusi baik itu pemuda dengan majelis, maupun pemuda dengan orang tua, khususnya dalam mempersiapkan diri dalam menerima peneguhan sisi hal mengenai teologi seksualitas banyak dibahas dalam pembelajaran katekisasi dimana menjelaskan Allah menciptakan Adam sebagai laki-laki lalu menciptakan Hawa sebagai

perempuan dimana Allah bermaksud untuk menjadikan mereka sebagai pasangan yang sepadan.

Sejalan dengan itu Adhe Putra Paipinan juga menambahkan bahwa orang tua jelas telah memberikan banyak pengetahuan mengenai seksualitaas sejak kecil agar anak-anak paham mengenai seksualitasnya, kemudian gereja memang tidak secara resmi edukasi itu diberikan namun itu banyak didapatkan dalam diskusi-diskusi santai di dalam secret pemuda khususnya ini banyak dibahas karena kelompok LGBT ini sudah mulai menampakkan diri mereka di sekitar PPGTM Jemaat Mandai.

Kemudian Ingrina Marthen juga menjelaskan bahwa edukasi mengenai teologi seksualitas ini sudah kerap kali di dengarnya baik itu dalam ruang lingkup pemuda maupun di rumah walaupun memang tidak secara formal dan resmi.

6. Anggota Jemaat

a. Bagaimana Pandangan bapak/ibu Terhadap Maraknya Kelompok LGBT

Bapak Yohanes Kila dengan tegas mengutuk tindakan LGBT tersebut karena beranggapan bahwa itu adalah suatu kekejian yang luar biasa. Upaya yang dilakukan

untuk menghadapi fenomena tersebut adalah dengan mengontrol pergaulan anak dan memberikan pendidikan seksualitas yang benar kepada anak serta lebih mendorong anak untuk lebih aktif di dalam pelayanan di gereja.

Selanjutnya ibu Yuli menjelaskan bahwa benar LGBT merupakan hal yang salah namun orang tua juga harus mampu memberikan pendampingan bagi anak-anak. Beliau menambahkan bahwa tidak ada seseorang yang ingin menjadi pelaku penyimpangan seksual sehingga gereja harus membuka diri kepada kelompok LGBT dengan memberikan pendampingan pastoral sehingga kelompok LGBT mampu berusaha untuk memperbaiki diri membuka diri kepada kelompok LGBT bukan berarti membenarkan perilaku mereka namun bagaimana pun mereka tetap ciptaan Allah yang mulia yang tidak pantas mendapatkan *bullying* atau persekusi.

Ibu Elizabeth sebagai orang tua menjelaskan bahwa setiap orang tua berusaha menjaga agar anak-anak mereka tidak terjerumus dalam kelompok LGBT tersebut salah satunya dengan mengontrol pergaulan anak dengan mencari tahu siapa saja teman bergaul anak mereka dan dimana saja

anak mereka kerap bergaul, tidak hanya itu salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengontrol anak dalam menggunakan *gadget* karena orangtua berpendapat bahwa *gadget* juga sangat berperan besar dalam perilaku seorang anak.

b. Bagaimana Upaya bapak/ibu Untuk Mencegah Tindakan LGBT?

Bapak Yohanes Kila menjelaskan bahwa salah satu cara atau upaya untuk mencegah anak-anak agar tidak terjerumus kedalam kelompok LGBT adalah dengan mengontrol pergaulan anak, orang tua harus paham betul dimana anak bergaul dan siapa saja teman bergaulnya.

Sejalan dengan itu ibu Yuli menambahkan bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan oleh orang tua untuk membuat anak-anak terhindar dalam kelompok LGBT ini adalah orangtua harus terbuka dan peka terhadap anak, orang tua harus mengontrol anaknya salah satunya dengan harus dekat dan terbuka dengan anak sehingga orang tua peka terhadap tingkah laku anaknya.

Selanjutnya ibu Elizabeth juga menambahkan bahwa pendidikan rohani juga mampu membuat anak-anak terhindar dari kelompok LGBT sehingga anak-anak dekat dengan Tuhan sehingga tidak membuat anak terjerumus kedalam pergaulan yang buruk.

c. Bagaimana upaya bapak/ibu Memberikan Edukasi Mengenai Teologi Seksualitas?

Bapak Yohanes Kila menjelaskan bahwa pemahaman dan edukasi mengenai teologi seksualitas ini sudah diberikan sejak dini kepada anak-anak, sehingga sejak dini anak-anak sudah memahami mengenai seksualitasnya sehingga ketika anak telah besar anak-anak dapat mengontrol diri.

Kemudian Ibu Yuli menambahkan bahwa edukasi mengenai seksualitas itu harus sejak kecil diberikan kepada anak-anak sehingga anak-anak tidak menganggap bahwa seksualitas itu adalah hal yang tabu

Kemudian sejalan dengan itu ibu Elizabeth juga menjelaskan bahwa edukasi mengenai seksualitas yang benar harus sedini mungkin diberikan kepada anak-anak

agar anak-anak mampu memahami bagaimana dan seperti apa itu seksualitas yang diajarkan oleh Allah.

Tidak hanya itu, ibu Elizabeth menambahkan bahwa salah satu hal yang penting dalam mencegah tindakan LGBT tersebut adalah dengan mengajarkan pendidikan seksualitas sejak dini bagi anak sehingga anak paham benar bagaimana orientasi seksualitas yang Kelompok benar sehingga mampu bertanggung jawab akan dirinya. Kurangnya pengetahuan mengenai seksualitas akan membuka gerbang seseorang terjerumus kedalam lingkaran kelompok LGBT.